

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas bahasa dan sastra Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. “Teks wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan.” (Mahsun, 2014:1).

Terkait dengan implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami pembaharuan. Menurut Sifa (2014:25), “Ada empat hal baru atau setidaknya pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keempat hal dimaksud adalah: (1) konsep pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks; (2) bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan; (3) pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (4) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.”

Kemendikbud (2014) menyatakan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip, yaitu; (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan

bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Salah satu kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah (KI 3).

Kemampuan membandingkan teks termasuk dalam salah satu kompetensi dasar kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membandingkan teks merupakan proses mengolah teks untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara masing-masing teks yang dirbandingkan berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan. Berdasarkan pengertian membandingkan teks tersebut, maka peneliti memilih teks cerita ulang menjadi teks yang dibandingkan dengan teks ulasan drama. Pemilihan teks cerita ulang didasarkan pada persamaan genre kedua teks tersebut. Teks cerita ulang dan teks ulasan drama merupakan teks yang tergolong dalam genre teks yang menceritakan dan memaparkan kembali. Kecakapan dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama perlu mendapat perhatian khusus dengan rumitnya isi, struktur, dan ciri kebahasaan di dalam kedua teks. Dalam membandingkan sebuah teks, siswa harus

mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks tersebut dengan cara melakukan pengamatan, penggolongan, siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil kesimpulan dari hasil yang mereka bandingkan.

Kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama merupakan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan KD 3.2 “Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan”. Dengan demikian, pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan merupakan hal yang penting dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Kemampuan siswa dalam menentukan isi, struktur, dan ciri kebahasaan yang baik tentunya sangat berhubungan dengan hasil penilaian siswa dalam membandingkan teks cerita ulang dan teks ulasan drama. Namun kenyataannya, masih banyak pula persoalan yang dihadapi siswa dalam membandingkan, yaitu struktur dan ciri kebahasaan masih rendah.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, Bapak Drs. Tambunan Sibuea, M.Pd., mengatakan “Bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menguasai pembelajaran membandingkan teks. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran membandingkan teks lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik membandingkan teks.” Sebagian besar siswa belum memahami pembelajaran membandingkan teks berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan dari masing-masing teks yang diberikan oleh guru. Rendahnya kemampuan siswa membandingkan teks menyebabkan pembelajaran membandingkan teks berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan masih kurang dapat dikuasai siswa,

sehingga mereka sulit untuk membedakan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks yang akan diperbandingkan. Kemampuan membandingkan teks yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menentukan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks yang akan dibandingkan.

Sebagian besar siswa juga belum mampu membandingkan teks dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan isi teks, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks yang akan dibandingkan, serta belum mampu menentukan kesimpulan apa yang mereka dapatkan setelah membandingkan teks sehingga nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pelajaran Bahasa Indonesia pada standar kompetensi di sekolah tempat dilakukannya penelitian adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas XI T.A. 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 72. Oleh karena itu, pencapaian nilai dalam membandingkan teks belum tuntas (tidak tercapai).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di SMA Negeri 2 Binjai oleh Ayu Vita Indriaty dengan judul skripsi "*Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks dengan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016*". 48,15% perolehan nilai siswa dalam membandingkan teks berada dalam kategori cukup, 32,12% berada dalam kategori baik, dan 19,72% berada dalam kategori sangat baik. Ditinjau dari nilai rata-rata membandingkan teks, perolehan nilai rata-rata siswa dalam membandingkan teks adalah 76,02 dan berada dalam kategori baik.

Dalam penelitian akan terlihat jelas adanya kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks yang menjadikan kedua

teks tersebut sebagai pedoman untuk membuat teks yang baik atau sebaliknya tidak adanya kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu kiranya diadakan suatu penelitian untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama. Dalam hal ini, masalah yang ditawarkan untuk menaungi penelitian ini adalah **“Kemampuan Membandingkan Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Ulang dengan Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu T.A. 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian adalah:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan isi,
2. rendahnya kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan struktur,
3. rendahnya kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan ciri kebahasaan,

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian

ini dibatasi pada kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan isi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu?
2. Bagaimana kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan struktur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu?
3. Bagaimana kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan ciri kebahasaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu?
4. Bagaimana kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan isi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu,

2. untuk mengetahui kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan struktur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu,
3. untuk mengetahui kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan ciri kebahasaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu,
4. untuk mengetahui kemampuan membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama, dalam pembelajaran teks.

1.2 Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama.

2. Manfaat Praktis

2.1 Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan informasi atau referensi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.

2.2 Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.

2.3 Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam membandingkan teks cerita ulang dengan teks ulasan drama berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.

2.4 Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya.